

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

SMK Kesehatan KH Moch Ilyas Ruhiyat Kabupaten Tasikmalaya merupakan Sekolah Menengah Kejuruan dengan akreditasi A. SMK Kesehatan KH Moch Ilyas Ruhiyat berada di Cipasung, Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. SMK Kesehatan KH Moch Ilyas memiliki dua jurusan yaitu jurusan farmasi dan keperawatan. Tahun 2022 jumlah siswa terdaftar adalah 217 orang.

SMK Kesehatan KH Moch Ilyas memiliki fasilitas antara lain lapang upacara, gedung serbaguna, ruang kelas, laboratorium farmasi, laboratorium keperawatan, klinik sekolah, lapang olahraga, masjid dan toilet. Fasilitas lain yang dimiliki yaitu kantin, tidak ada dapur umum untuk siswa yang ingin memasak. Siswa hanya mendapatkan asupan makanan hanya dari jajanan kantin seperti *fast food* dan jajanan yang digoreng.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik di setiap variabel. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas, Umur, dan
Jenis Kelamin

Variabel	n	Persentase %
Kelas		
X- Farmasi	11	16,2
X- Keperawatan	8	11,8
XI- Farmasi	8	11,8
XI- Keperawatan	12	17,6
XII- Farmasi A	6	8,8
XII- Farmasi B	8	11,8
XII- Keperawatan A	7	10,3
XII- Keperawatan B	8	11,8
Umur		
16 tahun	10	14,7
17 tahun	16	23,5
18 tahun	42	61,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	10,3
Perempuan	61	89,7
Total	68	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden penelitian ini sebagian besar berumur 18 tahun, karena penelitian tersebut lebih banyak dari kelas XII sebesar 42 orang. Responden pada penelitian ini lebih banyak perempuan, karena sekolah tersebut mayoritas berjenis kelamin perempuan.

b. Asupan Gizi Makro, Aktivitas Fisik, dan Status Gizi

Karakteristik responden berdasarkan kecukupan gizi makro, aktivitas fisik, dan status gizi dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Asupan Gizi Makro,
Aktivitas Fisik, dan Status Gizi

Variabel		Frekuensi (n)	Persentase%
Karbohidrat	Kurang	61	69,7
	Baik	7	10,3
	Lebih	0	0
Protein	Kurang	63	92,6
	Baik	5	7,4
	Lebih	0	0
Lemak	Kurang	65	95,6
	Baik	1	1,5
	Lebih	2	2,9
Aktivitas Fisik	Ringan	40	58,8
	Sedang	14	20,6
	Berat	14	20,6
Status Gizi	Kurang	24	35,3
	Baik	35	51,5
	Lebih	9	13,2

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa asupan zat gizi makro pada responden penelitian ini sebagian besar memiliki asupan yang kurang. Aktivitas fisik responden sebagian besar memiliki aktivitas fisik yang ringan. Status gizi didapatkan sebagian besar responden memiliki status gizi yang baik.

2. Analisis Bivariat

1. Hubungan Asupan Gizi Makro dengan Status Gizi

a. Hubungan Asupan Karbohidrat dengan Status Gizi

Hasil analisis uji *spearman* antara asupan karbohidrat dengan status gizi dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3

Analisis Hubungan Asupan Karbohidrat dengan Status Gizi

Karbohidrat	Status Gizi						<i>p</i>	<i>r</i>
	Kurang		Baik		Lebih			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	7	20	0	0	0	0	0,00*	0,31*
Baik	28	80	24	100	9	100		
Lebih	0	0	0	0	0	0		
Total	35	100	24	100	9	100		

Hasil perhitungan korelasi *spearman rank* antara asupan karbohidrat dengan status gizi menghasilkan nilai signifikan dan koefisien korelasi (Tabel 4.3). Hasil uji korelasi tersebut menghasilkan *p-value* = 0,009 (<0,05) dan nilai korelasi menunjukkan tingkat keeratan hubungan cukup maka dinyatakan bahwa ada hubungan antara asupan karbohidrat dengan status gizi.

b. Hubungan Asupan Protein dengan Status Gizi

Hasil analisis uji *spearman* antara asupan protein dengan status gizi dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4

Analisis Hubungan Asupan Protein dengan Status Gizi

Protein	Status Gizi						<i>p</i>	<i>r</i>
	Kurang		Baik		Lebih			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	5	14,3	0	0	0	0	0,03*	0,26*
Baik	30	85,7	24	100	9	100		
Lebih	0	0	0	0	0	0		
Total	35	100	24	100	9	100		

Hasil perhitungan korelasi *spearman rank* antara asupan protein dengan status gizi menghasilkan nilai signifikan dan koefisien korelasi pada Tabel 4.4. Hasil uji korelasi tersebut menghasilkan *p-*

$value = 0,031$ ($<0,05$) dan nilai korelasi menunjukkan tingkat keeratan hubungan cukup maka dinyatakan bahwa ada hubungan antara asupan protein dengan status gizi.

c. Hubungan Asupan Lemak dengan Status Gizi

Hasil analisis uji *spearman* antara asupan lemak dengan status gizi dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Analisis Hubungan Asupan Lemak dengan Status Gizi

Lemak	Status Gizi						<i>p</i>	R
	Kurang		Baik		Lebih			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	1	2,9	0	0	0	0	0,01*	0,29*
Baik	34	97,1	24	100	7	77,8		
Lebih	0	0	0	0	2	22,2		
Total	35	100	24	100	9	100		

Hasil perhitungan korelasi *spearman rank* antara asupan lemak dengan status gizi menghasilkan nilai signifikan dan koefisien korelasi pada Tabel 4.5. Hasil uji korelasi tersebut menghasilkan p -value = 0,013 ($<0,05$) dan nilai korelasi menunjukkan tingkat keeratan hubungan cukup maka dinyatakan bahwa ada hubungan antara asupan lemak dengan status gizi.

2. Hubungan Aktivitas Fisik dengan Status Gizi

Hasil analisis uji *spearman* antara aktivitas fisik dengan status gizi dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Analisis Hubungan Aktivitas Fisik dengan Status Gizi

Aktivitas Fisik	Status Gizi						<i>p</i>	R
	Kurang		Baik		Lebih			
	n	%	n	%	n	%		
Ringan	25	71,4	9	37,5	6	66,7	0,03*	0,25*
Sedang	9	25,7	2	8,3	3	33,3		
Berat	1	2,9	13	54,2	0	0		
Total	35	100	24	100	9	100		

Hasil perhitungan korelasi *spearman rank* antara aktivitas fisik dengan status gizi menghasilkan nilai signifikan dan koefisien korelasi pada Tabel 4.6. Hasil uji korelasi tersebut menghasilkan *p-value* = 0,036 (<0,05) dan nilai korelasi menunjukkan tingkat keeratan hubungan lemah maka dinyatakan bahwa ada hubungan antara aktivitas fisik dengan status gizi.